

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah dalam kategori cukup, yakni pada rata-rata interval 31,13%. Hal tersebut disebabkan karena beberapa factor diantaranya:

1. Terdapat sebagian siswa yang masih menunggu perintah dari guru untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, juga masih terdapat sebagian siswa yang kurang bersemangat dan masih terdapat sebagian siswa yang pasif.

B. Akhlak Siswa kepada Allah SWT. (*habluminAllah*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kepada Allah (*habluminAllah*) dalam kategori cukup dan baik, pada rata-rata interval 25,47%. Adapun pada 2 kategori diatas interval rata-rata terdapat 26 siswa dengan rata-rata 24,52% dan 24 siswa dengan rata-rata 22,64%. Sehingga peneliti mengasumsikan bahwa akhlak siswa kepada Allah

pada kategori yang baik. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh kesadaran siswa yang cukup tinggi terhadap pengamalan agamanya, sikap tawadhu' dan berharap kepada Allah.

C. Akhlak Siswa kepada Sesama (*habluminannas*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kepada sesama dalam kategori yang cukup, yakni pada rata-rata interval rata-rata 22,64%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat sebagian siswa yang masih setengah hati untuk mematuhi perintah yang disampaikan oleh guru untuk saling berbuat baik kepada sesama, sehingga sedikit banyak juga mempengaruhi siswa yang lain.

D. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara (variabel bebas) kegiatan keagamaan terhadap (variabel terikat) akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah.

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa tingkat signifikansi t_{hitung} adalah 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 dan hasil perolehan

analisis $t_{hitung} = 33,625$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$. Hal ini berarti bahwa hubungan kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa kepada Allah dengan tingkat signifikansi 95%. Besarnya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah adalah 45,83% memberikan pengertian bahwa akhlak siswa kepada Allah SWT. disebabkan oleh adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah dan selebihnya 54,17% disebabkan oleh factor lain.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlakul karimah. Adapun pengaruh tersebut sesuai dengan pendapat *Abuddin Nata*, yang mengatakan bahwa shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yakni bersikap tawadhu', mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, janda, dan orang yang mendapat musibah.¹ Selain itu perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah melalui ucapan dan perbuatan manusia. oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT. baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 158

kepada Allah diluar ibadah tersebut seperti bersilaturahmi, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya.²

2. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada sesama.

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa tingkat signifikansi t_{hitung} adalah 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 dan hasil perolehan analisis $t_{hitung} = 38,620$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$. Hal ini berarti bahwa hubungan kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa kepada sesama dengan tingkat signifikansi 95%. Besarnya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada sesama adalah 45,56% memberikan pengertian bahwa akhlak siswa kepada sesama disebabkan oleh adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah dan selebihnya 54,44% disebabkan oleh factor lain.

Hal tersebut senada dengan teori dari *Subyanto* yang mengatakan salah satu hal yang mempengaruhi terhadap akhlak siswa adalah faktor situasional berupa rancangan kegiatan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku manusia.³ Artinya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa akan mempengaruhi terhadap akhlak siswa. Akhlak disini bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga dorongan supaya manusia membentuk hidup yang lurus dengan

² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 33.

³ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 156

melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.⁴

3. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil uji F tampak bahwa hasil perolehan analisis $F_{hitung} = 4,734$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,94$. Hal ini berarti bahwa hubungan kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojeding dengan tingkat signifikansi 95%. Besarnya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojeding adalah 49,84% memberikan pengertian bahwa akhlakul karimah siswa dipengaruhi oleh adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah dan selebihnya 50,16% dipengaruhi oleh factor lain.

Adanya pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa tersebut senada dengan teori dari *Muhaimin dkk*, yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diikuti secara rutin (*istiqomah*) dapat menciptakan pembiasaan ber-akhlakul karimah yang benar menurut ajaran agama.⁵ Kemudian adapula menurut pandangan *al-Mawardi* yang dikutip *Suparman Syukur*, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak *mursalah*). Oleh karena itu, selain menekankan

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.159.

⁵ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 298

tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti.

Hal itu dilakukan, karena menurutnya di dalam kemuliaan jiwa seseorang terdapat sisi negatif suatu dorongan kejiwaan mengikuti perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut. Maka proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang tidak saja cukup diserahkan kepada akal dan proses ilmiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan.⁶

⁶ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262.